

**PEDOMAN PENELITIAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN**



**PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

TAHUN 2019



Pedoman Penelitian UIN Antasari Banjarmasin

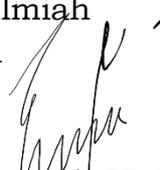
Pedoman & Petunjuk Teknis Penelitian UIN Antasari Banjarmasin ini telah diperiksa dan disetujui isi serta susunannya.

Pedoman penelitian sebagaimana ditetapkan dengan SK Rektor UIN Antasari Banjarmasin Nomor 30.A 11 Januari Tahun 2019

Banjarmasin, Januari 2019

Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah
UIN Antasari Banjarmasin


Dr. H. Wardani, M.Ag.,
Kepala


Drs. Emroni, M.Ag.
Sekretaris

Mengetahui,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Antasari Banjarmasin


Dr. H. Yahya MOF, M.Pd
Ketua

BAB I

PENDAHULUAN

Di antara kontribusi penting bagi pemecahan problematika kehidupan manusia adalah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat berkembang melalui kegiatan ilmiah, yakni penelitian yang diorientasikan untuk memahami dan sekaligus memecahkan masalah-masalah yang tumbuh di masyarakat. Namun, kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah tidak secara merata dapat disumbangkan oleh para pemikir atau ilmuwan.

Disiplin ilmu yang dikontekstualisasikan dengan tuntutan kehidupan manusia akan dapat bertahan dan berkembang, bahkan menjadi faktor determinan terhadap perubahan kehidupan manusia. Sebaliknya, disiplin atau bidang ilmu yang tidak dikontekstualisasikan dengan hajat kehidupan manusia, tentu akan mudah ditinggalkan para peminat ilmu.

Berkenaan dengan hal tersebut, ada tiga pertanyaan penting dan mendasar yang dapat diajukan untuk mengukur tingkat relevansi disiplin ilmu dalam memahami dan menyelesaikan masalah-masalah sosial. Pertama, *apa* yang akan diteliti? Apabila pertanyaan itu sudah dijawab, muncul pertanyaan kedua, *bagaimana* penelitian itu akan dilaksanakan? Jika kedua pertanyaan tersebut telah terjawab, dapat diajukan pertanyaan ketiga, *untuk apa* penelitian itu dilakukan?

Ketika ilmu digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan manusia, maka cara kerja ilmiah yang digunakan harus berangkat dari anatomi dan masalah kehidupan, menuju kepada nilai-nilai dan kaidah-kaidah sosial atau kebutuhan umat manusia. Di sinilah integrasi berbagai disiplin ilmu dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Tanpa integrasi seperti ini, kegiatan penelitian hanya akan bermanfaat untuk perkembangan teoritik keilmuan itu sendiri, tanpa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah kehidupan manusia secara komprehensif dan terpadu.

Kegiatan penelitian tidak bisa dilepaskan dengan perguruan tinggi yang bertanggung jawab untuk terus melakukan pembaruan keilmuan. Khusus mengenai penelitian yang berkaitan dengan studi-studi Islam (*Islamic studies*) maupun penelitian dengan pendekatan *interdiscipline* yang menggunakan Islam sebagai objek material. Institusi pendidikan yang menjadi pioner kajian-kajian

Islam tersebut tidak lain adalah Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dengan kata lain, UIN Antasari sebagai bagian dari PTAI memiliki tanggung jawab besar untuk mengkontekstualisasikan perkembangan kajian-kajian Islam, sehingga mampu memberikan kontribusi dan sekaligus bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

Namun sayangnya, PTAI di Indonesia tidak terkecuali UIN Antasari Banjarmasin masih menghadapi suasana dilematis untuk bisa keluar dari hambatan psikologis antara kebutuhan untuk menginjakkan kakinya dalam tradisi universitas yang menagih kemandirian berfikir dan eksperimentasi dalam perburuan kebenaran melalui penelitian. Hal ini seiring dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 yang dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan (baca: Tri Dharma Perguruan Tinggi).

UIN Antasari yang memiliki visi; *Unggul dan Berakhlak*, sekaligus sebagai institusi yang bisa memberikan alternatif pemecahan masalah kemasyarakatan, khususnya yang bersifat sosial-keagamaan, harus memiliki tiga keunggulan, yaitu keunggulan dalam penelitian, keunggulan dalam pendidikan dan keunggulan dalam memberi pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan serta penerapan ilmu pengetahuan.

Untuk merealisasikan visi di atas, Pusat Penelitian UIN Antasari dengan visinya; *menjadi pusat penelitian ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif*, terus melakukan pembenahan kelembagaan dan peningkatan mutu penelitian.

Dalam rangka peningkatan mutu penelitian, ada beberapa indikator keberhasilan: *partisipasi aktif dosen dan peneliti; kuantitas* yang berjalan seiring dengan *kualitas penelitian*, baik yang berkaitan dengan *isu* lokal, nasional, maupun internasional; kuantitas yang juga harus dibarengi kualitas *publikasi ilmiah*, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional; kuantitas dan kualitas *kerja sama*; jumlah dosen yang mendapat *penghargaan dalam penemuan ilmiah*, baik di tingkat nasional maupun internasional; serta *jumlah penelitian yang disitasi* atau diacu oleh peneliti lain.

Agar hasil penelitian bisa bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat, upaya aktif untuk menerapkannya harus dilakukan melalui kegiatan pengabdian

kepada masyarakat. Dengan kata lain, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat; jumlah penelitian yang diimplementasikan dalam bentuk pengabdian; kuantitas dan kualitas kemitraan serta kerja sama; kuantitas dan kualitas masyarakat yang tersentuh oleh kegiatan pengabdian; dapat dijadikan tolok ukur adanya sinergitas antara penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Untuk mengakselerasi keberhasilan sinergitas penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, berbagai stimulasi yang berbentuk *training* maupun pemberian dana bantuan penelitian menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perlu disusun sebuah buku pedoman penelitian yang mengatur tentang prosedur penyusunan proposal, penyelenggaraan penelitian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian, pelaporan yang menyangkut substansi dan administrasi, sampai proses diseminasi hasil penelitian.

BAB II

KETENTUAN UMUM

1. Pedoman pelaksanaan penelitian UIN Antasari merupakan ketentuan-ketentuan umum yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Pedoman yang dimaksudkan dalam pedoman ini adalah suatu aktivitas yang berdasarkan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menerjemahkan atau menginterpretasikan fakta-fakta (lapangan maupun pustaka) serta hubungan-hubungan antara fakta alam, masyarakat, perilaku dan sikap manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru.
3. Penelitian yang dilakukan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin mengacu kepada upaya pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu yang dianggap memiliki relevansi dengan kegiatan pendidikan di UIN Antasari, serta upaya-upaya peningkatan kualitas proses pendidikan dan pengajaran.
4. Pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu yang relevan dimaksudkan pada point 3 (tiga) diatas, adalah kajian yang berkaitan dengan delapan bidang keilmuan Agama Islam yang dikembangkan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu :
 - a. Bidang Ilmu Alquran dan Hadis
 - b. Bidang Ilmu Pemikiran dalam Islam
 - c. Bidang Ilmu Fikih (hukum Islam) dan Pranata Sosial
 - d. Bidang Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam
 - e. Bidang Ilmu Bahasa
 - f. Bidang Ilmu Pendidikan Islam
 - g. Bidang Ilmu Dakwah Islamiyah
 - h. Bidang Ilmu Pemikiran Modern di Dunia Islam

BAB III
ARAH PENELITIAN UIN ANTASARI

1. Penelitian di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin diarahkan kepada pengembangan Ilmu-ilmu Murni (*Pure Science*), Ilmu-ilmu Terapan (*Applied Science*), dan Kebijakan (*Policy*).
2. Penelitian di lingkungan UIN Antasari mampu memberikan sumbangan untuk pengembangan akademis dan pengembangan masyarakat, sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Penelitian diarahkan untuk pengembangan UIN Antasari menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.
4. Penelitian di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin secara spesifik diarahkan pada pencapaian visi fakultas-fakultas dan Program Pascasarjana yang ada di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.
 - a. Visi Fakultas Syariah: menjadi fakultas terdepan dalam mencetak sarjana yang berkualitas, unggul dan mempunyai integritas moral yang tinggi.
 - b. Visi Fakultas Tarbiyah: menjadi pusat pengembangan kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif .
 - c. Visi Fakultas Dakwah: menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan keislaman di bidang dakwah, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi informasi.
 - d. Visi Fakultas Ushuluddin: menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan multidisiplin yang unggul dan kompetitif.
 - e. Visi Program Pascasarjana: menjadi pusat pengembangan dan rujukan studi ilmu-ilmu keislaman dan peradaban yang unggul dan terpadu.

BAB IV

BIDANG DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bidang dan ruang lingkup penelitian UIN Antasari meliputi penelitian ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu yang relevan, penelitian terapan, dan penelitian kebijakan.

A. Bidang dan ruang lingkup ilmu-ilmu keislaman meliputi:

1. Bidang ilmu Alquran dan Hadis antara lain disiplin ‘Ulum Alquran dengan sub disiplin ilmu Tarikh Alquran, ilmu Qiraat Alquran, Balaghat Alquran, Tafsir Alquran dan Muqaranatul Tafsir. Disiplin Ilmu Hadis, Tarikhul Hadits wal Muhadditsin.
2. Bidang Ilmu Pemikiran Dalam Islam antara lain disiplin Ilmu Kalam dengan sub disiplin Sejarah Ilmu Kalam/Tauhid, Perbandingan Aliran-Aliran Dalam Ilmu Kalam/ Tauhid, dan Filsafat Islam.
3. Bidang Ilmu Fiqih (Hukum Islam) dan Pranata Sosial antara lain disiplin ilmu Fiqh Islam dengan sub disiplin Ilmu Fiqh, Mazahibul Fiqh Islami, Perbandingan Mazhab, Sejarah Perkembangan Hukum Islam dan Peradilan Islam. Disiplin Ilmu Ushulul Fiqh dengan sub disiplin Ilmu Fiqh Siyasah, Institusi Masyarakat Islam dan Ilmu Falak.
4. Bidang Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam antara lain disiplin Ilmu Sejarah dengan sub disiplin Ilmu Sejarah Islam, Filsafat Sejarah dan Historiografi Islam. Disiplin Peradaban Islam dengan sub disiplin Sejarah Peradaban Islam, Kebudayaan Islam, Akhlak dan Mantiq. Disiplin Ilmu Tasawuf terdiri dari sub disiplin Sejarah Tasawuf, Tasawuf Akhlaki, Tasawuf Falsafi dan Tarikat. Disiplin Ilmu Aliran Modern terdiri dari sub disiplin Ilmu Politik (Nasionalisme dan Pan Islamisme), Hukum, Ekonomi dan Budaya.
5. Bidang Ilmu Bahasa antara lain disiplin Ilmu Bahasa Arab dengan sub disiplin Ilmu Qawaid, Balaghat, Ilmu Lughah/ Fiqhul Lughah dan Maharatul Lughawiyah. Disiplin Ilmu Sastra Arab dengan sub disiplin Kesu-sastraan Arab, Tarikhul Adab, Naqdhul Adab, Mazahibul Adabiyah dan Funun Arabiyah.
6. Bidang Ilmu At Tarbiyah Al Islamiyah (Pendidikan Islam) antara lain disiplin ilmu Pendidikan dan Pengajaran Islam, dengan sub disiplin Asas-

Asas Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam, Perbandingan Pendidikan Islam, Metodologi Pengajaran Islam, Asas-asas Kurikulum Pengajaran Islam, Bimbingan Akhlak Islam, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam, Disiplin Ilmu Nafsil Islami terdiri dari sub disiplin Ilmu Jiwa Pendidikan, Kesehatan Mental dan Ilmu Jiwa Perkembangan.

7. Bidang Ilmu Dakwah Islamiyah antara lain disiplin Ilmu Dakwah dengan sub disiplin Ilmu Dakwah, Sejarah Penyiaran dan Pengembangan Islam, Filsafat Dakwah, Bimbingan Sosial Keagamaan dan Psikologi Dakwah. Disiplin Ilmu Perbandingan Agama dengan sub disiplin Sejarah Agama-Agama, Hubungan Antar Agama, Agama-Agama Etnich dan Universal, Filsafat Agama, Sosiologi Agama dan Psikologi Agama.
8. Dalam Bidang Ilmu Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam antara lain disiplin Ilmu Hukum, Politik, Sosial, Ekonomi dan Pengetahuan/Teknologi.

B. Bidang dan ruang lingkup penelitian terapan

Masalah-masalah yang memerlukan dialog dan pengayaan makna terhadap realitas sosial yang ada, sehingga menemukan pemecahan yang bersifat fungsional dan aplikatif.

C. Bidang dan ruang lingkup penelitian kebijakan

Masalah-masalah yang memerlukan pemecahan (*problem solving*) terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah kebijakan UIN Antasari dan institusi lainnya.

Semua bidang ilmu dan berbagai disiplin serta sub disiplin di atas dapat dikembangkan oleh fakultas-fakultas dan program pascasarjana di lingkungan UIN Antasari sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada fakultas masing-masing. Begitu pula, semua bidang ilmu dan sub disiplin diatas, bisa berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB V
TARGET DAN SASARAN PRODUK PENELITIAN
2019-2023

Pertama, dalam penjabaran dakwah normatif yang deklaratif, bentuknya tidak hanya melakukan dekodifikasi (penjabaran, penafsiran, sistemisasi) dari teks ke teks baru, tetapi dari teks ke konteks atau melakukan demistifikasi Islam. Dalam Islamisasi Ilmu (gerak dari konteks ke teks) tetap dimungkinkan lahirnya teori dari cara kerja deduksi dan sekaligus induksi.

Kedua, dalam menafsirkan doktrin (teks) ke konteks (realita sosial) sangat dibutuhkan penguasaan teori-teori sosial sebagai basis pemahaman yang lebih mendalam dan holistik. Oleh karena itu pendekatan multidisipliner dan interdisipliner, serta penguasaan sosiologi, antropologi, dan filsafat (*hermeneutik*) menjadi keharusan.

Ketiga, kebaruan teori dan pendekatan yang digunakan hendaknya mengikuti perkembangan kontemporer yang secara terus menerus membutuhkan *up date* bacaan, sesuai dengan perkembangan teori mutakhir dan perubahan realitas sosial yang sangat cepat dan kompleks. Dengan demikian fungsi profetik (kenabian) dakwah keagamaan tidak akan ketinggalan zaman.

Keempat, meskipun penelitian teks pada dasarnya diperuntukkan sebagai justifikasi kebenaran ayat, namun hendaknya jangan sekadar mengulang-ulang sesuatu yang sudah tersedia atau mengulang pemikiran orang lain yang terdahulu (konsumen pemikiran), tetapi harus mampu melahirkan para mujtahid (produsen pemikiran) baru di Indonesia.

Kelima, tradisi penelitian sebagai alat memahami perkembangan zaman tetap didasarkan pada prinsip-prinsip kaedah penelitian yang paling lazim (obyektivitas), meminimalisasikan subyektifitas dengan mengambil jarak dengan realitas yang diteliti dan dilandasi semangat emansipatoris (pembebasan).

Keenam, orientasi penelitian diarahkan pada *problem solving* dalam konteks memperkaya khazanah keilmuan dan strategi dakwah dengan menggunakan pendekatan multidisipliner atau transdisipliner dan bukan monodisipliner.

Ketujuh, dalam penelitian lapangan (*field research*) tidak hanya direorientasikan pada eksklusivitas tetapi juga inklusifitas. Inklusifitas disini

diartikan bahwa obyek kajian tidak diorientasikan pada masyarakat atau lembaga-lembaga keislaman saja, tetapi juga mencakup non-muslim.

BAB VI
PENYELENGGARAAN PENELITIAN

A. Pelaksana

1. Penelitian dapat dilaksanakan oleh kelompok maupun perorangan (Individu) setelah melalui prosedur yang ditentukan oleh Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin
2. Penelitian Kelompok (kolektif) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut :
 - a. Tim Penelitian Kelompok terdiri dari satu orang ketua dan anggota sebanyak-banyaknya 3 orang.
 - b. Ketua Tim Peneliti sekurang-kurangnya berpangkat :
 - 1) Lektor Kepala (IV/a) ke atas yang telah mengikuti pelatihan penelitian, atau Peneliti Madya (IV/a) ke atas .
 - 2) Lektor (III/d) berpendidikan S2 atau Peneliti Muda (III/d)
 - 3) Lektor (III/c) berpendidikan S3 atau Peneliti Muda (III/c)
3. Anggota Peneliti:
 - a. Dosen UIN Antasari yang pernah mengikuti pelatihan penelitian.
 - b. Peneliti UIN Antasari.
4. Penelitian perorangan (Individual) dapat dilakukan oleh:
 - a. Dosen yang berpangkat Lektor Kepala (IV/a) ke atas atau Lektor (III/d) yang memiliki jenjang pendidikan S2/S3.
 - b. Peneliti yang berpangkat Peneliti Muda (III/c) keatas
5. Dosen dan Peneliti yang tidak memenuhi persyaratan Ketua Tim atau Peneliti Individual dapat melakukan penelitian dengan menggunakan jasa konsultan.
6. Konsultan Peneliti dimaksud adalah mereka yang dipandang memenuhi kriteria:
 - a. Dosen berijazah S2, berpangkat Lektor Kepala (IV/a) ke atas dan pernah mengikuti pelatihan metodologi penelitian.
 - b. Peneliti berijazah S2, berpangkat Peneliti Madya (IV/a) ke atas
7. Pembantu Peneliti (Co Peneliti) dapat ditunjuk oleh peneliti/tim peneliti jika diperlukan.

B. Dana Penelitian

Program pemberian bantuan dana penelitian bagi dosen dan peneliti dapat dilakukan dengan alokasi dana dari DIPA UIN Antasari atau hasil kerja sama dengan lembaga lain. Jumlah bantuan dana dihitung proporsional penelitian dengan rincian biaya yang setidaknya mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Penelitian individual: (1) peneliti, (2) konsultan (bagi yang menggunakan), (3) transportasi, (4) penginapan, (5) ATK, (6) pengadaan referensi, (7) seminar proposal dan hasil penelitian, (8) publikasi hasil penelitian;
- b. Penelitian kolektif: (1) ketua tim peneliti, (2) anggota tim peneliti, (3) konsultan (bagi yang menggunakan), (4) transportasi, (5) penginapan, (6) ATK, (7) pengadaan referensi, (8) seminar proposal dan hasil penelitian, (9) publikasi hasil penelitian.

Adapun besar bantuan dana penelitian mempertimbangkan pada variabel pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis dan sumber data penelitian, penelitian kepustakaan, atau penelitian lapangan;
- b. Ruang lingkup dan kedalaman penelitian, cakupan penelitian yang dilakukan.
- c. Jumlah peneliti, berapa banyak peneliti yang terlibat; dan
- d. Lokasi penelitian, jauh atau dekat dari kediaman peneliti.

C. Kerjasama/Kemitraan Penelitian

UIN Antasari Banjarmasin berupaya untuk menjalin kerjasama penelitian dengan lembaga lain, baik dengan perguruan tinggi, lembaga pendidikan lain, pemerintah, legislatif, yudikatif, perusahaan, lembaga non pemerintah, dan lain-lain. Bentuk kerjasama minimal harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: mendayagunakan kemampuan dosen/peneliti UIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan visi misi dan program UIN Antasari Banjarmasin dan berdampak pada pembudayaan penelitian dan peningkatan mutu akademik UIN Antasari Banjarmasin.

D. Pemanfaatan Produk Penelitian

Agar hasil penelitian dosen dan peneliti bermanfaat dan dapat digunakan secara optimal, maka UIN Antasari Banjarmasin harus secara sengaja

merancang program yang sistematis untuk pemanfaatan dan publikasi hasil penelitian. Program ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Mempublikasikan hasil penelitian, baik dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah atau majalah, dalam skala lokal, nasional maupun internasional, dalam bentuk cetakan atau elektronik;
2. Menyebarkan hasil penelitian melalui seminar hasil penelitian;
3. Membuat ringkasan hasil penelitian dan menyampaikannya kepada para pengambil kebijakan baik lembaga legislatif maupun eksekutif, dan lembaga atau komunitas yang menjadi subyek penelitian.

E. Monitoring dan Evaluasi dalam Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas penelitian di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, terutama penelitian yang mendapatkan dukungan dana bantuan penelitian, semua tahapan dalam proses penelitian harus selalu dimonitor dan dievaluasi, baik yang menyangkut substansi maupun administrasi. Monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap penelitian sebaiknya dilaksanakan sejak proses awal penelitian sampai dengan tahap akhir, yakni proses pelaporan dan pemanfaatan hasil penelitian. Aktivitas MONEV sebaiknya dilakukan oleh semua pihak, baik oleh peneliti, konsultan, lembaga penelitian di tingkat UIN Antasari, maupun lembaga donor yang memberikan dana bantuan penelitian.

Di antara hal yang sebaiknya dijadikan fokus MONEV mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesesuaian penelitian yang telah dilakukan dengan rencana sebagaimana tertuang dalam proposal dan desain penelitian;
- b. Permasalahan yang dihadapi di lapangan dan alternatif solusinya;
- c. Kemajuan (*progress*) penelitian yang telah didanai;
- d. Penggunaan dana sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan; dan
- e. Penyusunan laporan, baik yang bersifat substansi maupun administrasi keuangan.

Hasil monitoring inilah yang dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan penelitian. Bahkan melalui proses monitoring juga dimungkinkan untuk memunculkan rekomendasi, apakah penelitian bisa dilanjutkan atau tidak, terutama jika ada temuan-temuan lapangan yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Demikian halnya dengan proses evaluasi yang sebenarnya melekat dengan proses monitoring. Evaluasi juga harus dilakukan pada seluruh proses penelitian, yakni mulai dari input, proses, maupun out put, maka yang harus dilakukan proses evaluasi sejak sebelum penelitian dilaksanakan, yakni tahap penerimaan dan penilaian proposal. Evaluasi pada tahap ini dilakukan dalam bentuk pengevaluasian sisi substansi dan administrasi proposal yang meliputi judul penelitian dipastikan bukan reproduksi atau plagiasi terhadap judul penelitian lain yang sudah dilakukan; judul merupakan orisinal gagasan pengusul/peneliti; dipastikan bahwa proposal benar-benar dibuat oleh pengusul dan bukan hanya sekedar meminjam nama; dipastikan bahwa pengusul adalah kompeten dalam bidangnya; dan pengusul memenuhi persyaratan administrasi seperti diatur dalam ketentuan dan syarat-syarat penelitian.

Tahapan evaluasi proses dilakukan ketika penelitian sudah berjalan, terutama untuk memastikan apakah penelitian berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi tahap ini tentu akan berkaitan dengan proses monitoring sebagaimana dipaparkan di atas. Sementara tahapan evaluasi yang terakhir adalah evaluasi out put yang dilaksanakan pada tahap akhir pelaksanaan penelitian, yakni sebelum proses akhir penulisan laporan. Secara spesifik, evaluasi pada tahap ini dilakukan dalam bentuk seminar hasil penelitian. Setiap penelitian yang telah selesai dilaksanakan harus diseminarkan secara luas dengan mengundang pihak terkait (*stakeholders*) baik dari lingkungan kampus maupun luar kampus. Untuk penelitian yang bersumber dari DIPA UIN Antasari Banjarmasin seminar dilaksanakan sebanyak dua tahap. *Pertama*, seminar proposal penelitian. *Kedua*, seminar hasil penelitian. Tujuan dilaksanakan seminar ini adalah sebagai sarana *sharing* informasi.

BAB VII
PROSEDUR PENGAJUAN DAN
PENILAIAN PROPOSAL

A. Prosedur Pengajuan Usulan Penelitian

1. Setiap Penelitian yang dilaksanakan di UIN Antasari Banjarmasin harus melalui tahapan pengusulan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
2. Usulan penelitian yang diusulkan di lingkungan UIN Antasari harus melalui Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin.
3. Proposal penelitian dijilid rapi, diserahkan sebanyak 3 eksemplar dengan menyertakan surat rekomendasi fakultas atau unit kerja ke Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin.
4. Proposal penelitian yang diajukan untuk memperoleh anggaran dari DIPA, akan diseleksi oleh Tim Seleksi Proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian yang terpilih akan mendapatkan bantuan dana melalui SK Rektor.
5. Proposal penelitian dibuat dengan memenuhi unsur-unsur sebagai berikut
:
 - a. Judul Penelitian
 - b. Latar Belakang
 - c. Perumusan Masalah dan Ruang Lingkup
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Kegunaan Penelitian
 - f. Hipotesis Penelitian (jika perlu)
 - g. Tinjauan Pustaka
 - h. Kerangka Teori
 - i. Metode Penelitian
 - j. Jadwal Pelaksanaan/ Perincian Kegiatan
 - k. Rencana Anggaran Biaya
 - l. Curriculum Vitae Peneliti
 - m. Daftar Pustaka.

Penjelasan singkat unsur-unsur proposal:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian hendaknya singkat dan jelas, untuk memberi gambaran kegiatan penelitian yang diusulkan.

2. Latar Belakang

Pada dasarnya latar belakang penelitian berisikan argumentasi mengapa penelitian penting dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Maksudnya penting secara akademik (teoritik) dan atau penting untuk tujuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang dihadapi.

3. Perumusan Masalah dan Ruang Lingkup

a. Perumusan Masalah.

Peneliti memformulasi secara ringkas, jelas dan tajam, terhadap permasalahan utama yang diteliti.

Rumusan masalah pada dasarnya merupakan elaborasi dari pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah dirumuskan dalam latar belakang. Dengan demikian, pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan padat. Rumusan masalah harus koheren dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam merumuskan masalah, secara sederhana penelitian dapat mengategorikan pada tipe pertanyaan *what*, *why*, atau *how*. Secara umum pertanyaan *what* sifatnya deskripsi (*to describe*); *why* sifatnya untuk eksplanasi (*to explain*) dan *how* untuk memahami (*to understands*).

b. Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup penelitian diperlukan dalam rangka membatasi kajian atau aspek tertentu, sehingga arah penelitian lebih terfokus. Demikian pula aspek wilayah (*area*) dari kajian itu perlu lebih ditegaskan, sehingga akan kelihatan secara jelas arah, kajian, aspek dan wilayah(lokal) penelitian yang akan dilakukan. Semua ini didasarkan pada kemungkinan biaya,waktu, dan tenaga peneliti.

Dalam menentukan ruang lingkup, perlu dipertimbangkan :

- 1) Maksud dan perhatian peneliti, yakni apa yang menjadi perhatian pokok si peneliti, sehingga peneliti hanya berada dalam perhatiannya.

2) Tersedianya data. Perlu dipertimbangkan tersedianya data, dalam menentukan ruang lingkup penelitian, karena itu peneliti harus menyesuaikan juga dengan bahan-bahan yang tersedia. Penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, terhadap permasalahan dan wilayah yang sama perlu diketahui agar peneliti dapat menentukan arah penelitian dalam aspek/ bidang lain.

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai, dari suatu aktivitas penelitian. Tujuan penelitian penting dirumuskan, agar aktivitas penelitian yang dilakukan dengan dukungan sumberdaya mendapatkan hasil dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Sesuai dengan sifat dan bentuknya, penelitian dapat bertujuan untuk menjajagi (*to explore*), menggambarkan (*to describe*), menguraikan (*to explain*), memahami (*to understand*), meramalkan (*to predict*), melakukan intervensi sosial (*to change*), meng-evaluasi program (*to evaluate*), mengidentifikasi kemungkinan konsekuensi atau dampak sosial (*to asses social impact*).
- b. Kegunaan Penelitian, menguraikan kontribusi penelitian pada:
 - 1) kegunaan teoritik, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - 2) kegunaan praktis, yaitu pemecahan masalah sosial keagamaan, pembangunan, atau pengembangan kelembagaan.

5. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas *research question* yang telah dirumuskan. Kendatipun demikian, tidak semua *research question* membutuhkan hipotesis. Hipotesis hanya relevan untuk menjawab pertanyaan *why* dan dalam beberapa hal pertanyaan tentang *how*, tetapi tidak relevan untuk pertanyaan *what*. Di samping itu, hipotesis hanya relevan ketika penelitian dilakukan untuk tujuan menguji teori (verifikasi).

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan pertanyaan atau pernyataan yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang sedang diuji.

Sementara dalam penelitian kualitatif, hipotesis itu lebih berfungsi sebagai petunjuk jalan. Hipotesis menjadi arah yang harus ditempuh dalam

pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Oleh karena itu, secara umum hipotesis penelitian berfungsi antara lain:

- a. Memberi arah yang tegas bagi penelitian.
- b. Membantu dalam menentukan arah, pembatasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang menjadi pokok penelitian, fakta-fakta yang relevan.
- c. Menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan.

6. Tinjauan Pustaka

Diantara elemen penting yang harus ada dalam proposal atau rancangan penelitian adalah tinjauan pustaka. Secara umum, tinjauan pustaka berfungsi untuk :

- a. Menunjukkan bahwa masalah yang diteliti memiliki relevansi dengan kajian yang kajian akademik.
- b. Memberikan *back ground* dan justifikasi atas penelitian yang akan dilakukan.
- c. Membantu kemungkinan menemukan jawaban sementara penelitian atau membantu mengembang-kan hipotesa.
- d. Menunjukkan asumsi dibalik pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.
- e. Menggambarkan asumsi paradigma yang digunakan serta asumsi-asumsi nilai-nilai yang diusahakan dalam penelitian.
- f. Menunjukkan peneliti cukup mengetahui topik penelitian yang dilakukan dengan *intellectual tradition* yang telah ada.
- g. Menunjukkan bahwa peneliti telah mengidentifikasi masalah yang terjadi sebelumnya dan studi yang akan dilakukakan akan mengisi apa yang dibutuhkan.
- h. Membantu untuk meredefinisi pertanyaan-perta-nyaan yang lebih mendasar dari "*empirical tradi-tions*".

7. Kerangka Teori

Kerangka teori pada dasarnya sangat tergantung tujuan penelitian yang dirumuskan. Dalam penelitian yang masih dalam tahap penjelajahan (*to explore*), posisi teori pada dasarnya tidak terlalu penting digunakan. Misalnya, kita belum tahu bagaimana tingkat keberagaman masyarakat transmigrasi eks PLG sejuta hektar di Kabupaten Kapuas. Penelitian yang

dilakukan baru pada tahap menjelajah. Demikian juga penelitian deskriptif (*to describe*) dan terlebih jika penelitian yang dilakukan bersifat deskripsi mendalam (*think description*). Cara *grounded research* lebih tepat untuk digunakan. Sekiranya teori atau konsep terpaksa digunakan, fungsinya hanya untuk membantu menggambarkan realitas yang ada.

Dalam penelitian penjelasan (*to explain*), posisi teori sangat jelas, yakni untuk landasan penjelasan realitas sosial yang diturunkan dalam hipotesa yang hendak diuji (verifikasi). Dalam penelitian jenis ini, teori diposisikan sebagai acuan hipotesa yang telah dirumuskan. Untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami (*to understand*) realitas sosial, posisi teori adalah untuk membantu menafsirkan realitas.

8. Metode Penelitian

Keabsahan metode dalam suatu penelitian, menjadi penilaian kualitas hasil penelitian. Metode penelitian menguraikan tentang: pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel atau subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan bisa berupa pendekatan kualitatif, kuantitatif, Reflektif (kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif).

b. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian.

c. Data dan Sumber Data

- Data harus sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian
- Setiap data hendaknya dirincikan ke dalam variabel-variabel, sub variabel dan indikator
- Sumber data bisa berbentuk orang, dokumen, naskah, literatur, gambar, dan artefak

d. Teknik Pengumpulan Data

Menentukan metode pengumpulan data yang dipergunakan sangat diperlukan. Pemilihan teknik ini tergantung pada jenis penelitian dan tujuan yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan bisa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

e. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bisa dilakukan melalui langkah-langkah:

- 1) editing data, yaitu data-data yang terkumpul, dipilah dan dipilih mana data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mana data yang tidak berhubungan.
- 2) klasifikasi data, yaitu data-data yang telah diedit, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan.
- 3) interpretasi data, setelah data dideskripsikan sesuai dengan masalah yang ada pada tahap berikutnya data diinterpretasikan sesuai dengan analisis yang akan digunakan, seperti analisis normatif, sosiologis dan antropologis.

Pada penelitian kuantitatif setelah pengolahan data dapat berbentuk tabel, grafik, dan nilai statistik. Alat bantu (komputer) sangat membantu dalam proses pengolahan data.

f. Analisis Data

Apabila sebuah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif (*survey*), maka analisis statistik yang akan digunakan hendaknya diuraikan secara singkat sesuai dengan tujuan dan jenis hipotesa yang akan dikembangkan. Misalnya jika tujuan penelitiannya hanya deskriptif, maka teknis analisisnya hanya menggunakan statistik dasar yang berkaitan dengan parameter statistik deskriptif (tabel frekuensi, mean, median standar deviasi dan sebagainya). Namun jika tujuan penelitiannya adalah ekplanatoris atau untuk menguji hipotesa maka teknis analisa akan lebih kompleks dengan menggunakan statistik inferensi.

Singkatnya, jenis teknis analisis yang digunakan sangat tergantung pada aras pengukuran dan tipe hipotesa atau model yang hendak diuji. Jika hipotesis kontigensi, yaitu pengujian antar dua variabel yang diukur pada skala nominal, maka dapat menggunakan analisa *chi square*. Jika hipotesis perbedaan antar kelompok, maka dapat menggunakan uji beda mean (bila terdiri dari dua kelompok) dan *F- test* (bila terdiri dari dua kelompok) atau yang dikenal dengan ANOVA (analisis varian), dan demikian seterusnya.

Sebaliknya jika menggunakan metode kualitatif, teknik analisis datanya juga harus diuraikan. Misalnya, dengan menggunakan *analysis interactive model* yang dikembangkan Miles dan Haberman (1987), seperti mulai *data collection and timing, data display, data reduction and analysis, sehingga conclusion*. Bisa juga dengan menggunakan 12 langkah Spertley dalam studi etnografi, dan sebagainya.

9. Jadwal Pelaksanaan

Kapan dan berapa lama kegiatan penelitian dilaksanakan perlu dicantumkan dalam usulan (proposal) penelitian. Dalam kaitan ini meliputi ; kegiatan persiapan, pelaksanaan dan sampai penyusunan laporan penelitian. Hal ini penting agar pelaksanaan atau penyandang dana, dapat mengevaluasi kemajuan kegiatan penelitian.

10. Rencana Anggaran Biaya (disesuaikan)

Rincian biaya penelitian yang mengacu pada kegiatan penelitian sangat diperlukan. Rekapitulasi biaya antara lain : Persiapan, operasional di lapangan/laboratorium, penyusunan laporan hasil penelitian, penggandaan, honorarium, dan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku dari lembaga/ instansi penyandang dana.

11. Daftar Kepustakaan Sementara

- a. Pustaka yang digunakan hendaknya memenuhi standar
- b. Pustaka yang digunakan mendukung untuk pemecahan masalah yang diteliti
- c. Di antara pustaka yang digunakan adalah buku metodologi penelitian.

12. Curriculum Vitae Peneliti

Curriculum vitae setidaknya-tidaknya berisikan data identitas peneliti dan pengalaman penelitian dengan format terlampir.

13. Lampiran- lampiran

Dalam kaitan ini diantaranya : Daftar pustaka, peta lokasi penelitian, diagram (kalau diperlukan), skema (kalau diperlukan), Curriculum Vitae, dan lainnya.

B. Penilaian Proposal Penelitian

1. Proposal/usulan penelitian yang sudah masuk, akan diberi penilaian oleh Tim Penilai.
2. Tim Penilai, terdiri dari para ahli, sesuai bidang/disiplin pengetahuan masing-masing, di samping memiliki ke-mampuan metodologi penelitian.
3. Penunjukan Tim Penilai dilakukan oleh Rektor, atas usul Kepala Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin.
4. Syarat-syarat tim penilai:
 - a. menguasai berbagai jenis metodologi penelitian, terutama metodologi penelitian untuk topik penelitian yang dinilai;
 - b. menguasai isi atau substansi keilmuan untuk topik penelitian yang dinilai;
 - c. berpengalaman melakukan penelitian, terutama terkait dengan penelitian yang dinilai;
 - d. bersikap obyektif, jujur, independen, dan hasilnya akuntabel.
5. Penilaian Proposal mempertimbangkan minimal aspek- aspek:
 - a. Orisinalitas gagasan dan masalah yang diteliti;
 - b. Manfaat hasil penelitian;
 - c. Telaah pustaka yang mereview penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.
 - d. Kerangka Teori yang digunakan untuk memandu proses pemikiran dalam penelitian;
 - e. Koherensi metodologi (penalaran logis antara masalah, latar belakang, tujuan, pustaka, teori metode, dan teknik. (format penilaian terlampir)
6. Dalam memberikan penilaian, Tim penilai mempunyai hak penuh. Untuk itu Tim penilai cukup hanya memberi kode identitas rahasia, tanpa mencantumkan nama dan tanda tangan.
7. Terhadap proposal/usulan penelitian yang dinyatakan lulus, dapat diteruskan untuk mendapat bantuan dana.

E. Penulisan Laporan

1. Laporan penelitian ditulis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
2. Ketentuan yang dimaksud pada butir 1 meliputi sistematika, teknis penulisan, ukuran kertas dan jumlah penggandaan

3. Teknik penulisan menggunakan pedoman penulisan yang dipertanggungjawabkan
4. Ukuran buku (15,5 x 23 cm ; sisi kiri dan atas 3 cm, sisi kanan dan bawah ; 2,5 cm)
5. Cover (kulit) luar berwarna hijau tua, dibawah judul terdapat logo UIN Antasari Banjarmasin (contoh terlampir)
6. Pengetikan laporan 1 spasi, huruf standar (font 12 New Roman Times), jumlah halaman minimal 50 (tidak termasuk bagian awal dan lampiran)
7. Laporan hasil penelitian digandakan dengan jumlah 10 Eksemplar untuk penelitian yang dibiayai anggaran pembangunan dengan perincian:
 - a. Departemen Agama 2 Eksemplar
 - b. Pusat Jaringan Penelitian 1 Eksemplar
 - c. Perpustakaan dan Pusat Penelitian masing-masing 2 Eksemplar
 - d. Proyek 5 Eksemplar
8. Selain laporan penelitian juga disertakan Ringkasan Hasil Penelitian yang sudah dijilid sebanyak 5 Eksemplar
9. Untuk penelitian yang dibiayai oleh pihak lain, diatur sesuai dengan kontrak yang disepakati.
10. Khusus untuk penelitian dengan dana mandiri, pelaporannya diserahkan 1 Eksemplar kepada fakultas, dan 2 Eksemplar kepada Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin.

Lampiran 1

Format Curriculum Vitae

Nama Peneliti :
NIP :
TTL :
Pangkat/Gol. :
Jabatan :
Unit Kerja :
Alamat Rumah :

Telp. Rumah

Hp.

Pend. Terakhir :

Bidang Keahlian :

Judul Tesis :

Judul Disertasi :

Pengalaman Pendidikan dan Latihan Penelitian:

1. tahun di

2. tahun di

3. tahun di

Pengalaman Penelitian:

1. judul..... tahun.....

2. judul..... tahun.....

3. judul..... tahun.....

Banjarmasin,
Peneliti

(.....)

Lampiran 2

Format Proposal Penelitian

Substansi proposal penelitian minimal mencakup *items* sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Abstrak
- 3) Latar Belakang (ditulis minimal dua halaman)
- 4) Telaah Pustaka (ditulis minimal dua halaman)
- 5) Perumusan Masalah Penelitian (ditulis dengan kalimat yang jelas)
- 6) Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 7) Kerangka Teoritik (ditulis minimal tiga halaman)
- 8) Metodologi (ditulis minimal dua halaman)
- 9) Daftar Rujukan (ditulis sesuai dengan keperluan)

Lampiran 3

Format Penilaian Proposal

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1.	Latar belakang masalah /essay argumentatif (nilai maks. 10) Kriteria penilaian : a. Kejelasan dan kemantapan penalaran (logika ilmiah) b. Kekayaan data awal (penciuman gejala empiris) c. Inspiratif teoritis yang mendasari pemikiran penelitian)
2.	Perumusan masalah/fokus penelitian (nilai maks. 15) Kriteria penilaian : a. Kejelasan rumusan masalah (konsep/variabel, unit analisis dan lokasi penelitian) b. Kesesuaian rumusan masalah dengan topik dan latar belakang masalah c. Operasionalisasi/spesifikasi rumusan masalah (dari masalah makro ke masalah mikro)
3.	Signifikansi hasil penelitian untuk pengembangan filosofi, metodologi, keilmuan dan institusi (UIN Antasari) (nilai maks. 10)
4.	Kajian teoritis/Telaah pustaka (nilai maks. 25) Kriteria penilaian : a. Relevansi kajian teori dengan masalah penelitian b. Kedalaman dan keluasan kajian teoritis c. Penggunaan logika ilmiah (konsistensi, koherensi, dan sistematis) d. Kekayaan bahan pustaka e. Aktualitas teoritis
5.	Metodologis (nilai maks. 30) Kriteria penilaian : a. Relevansi pendekatan dan strategi penelitian dengan masalah/objek b. Kejelasan desain penelitian (metode penelitian) c. Kejelasan konseptualisasi masalah penelitian (definisi operasional, konsep, variabel dan indikator) d. Ketepatan dan kejelasan IPD (Instrumen Pengumpulan Data) e. Ketepatan teknik analisis data f. Kejelasan populasi, sampel dan subjek penelitian
Jumlah	

Klasifikasi nilai dari tiap aspek, berkisar antara 0-100

Kemudian, semua nilai dijumlahkan dan dibagi rata.

Klasifikasi nilai rata-rata terdiri dari

a. Nilai A = 80 - 100

b. Nilai B = 65 - < 80

a. Nilai C = 55 - < 65

b. Nilai D = < 55 (tidak lulus)

Selain memberikan penilaian (angka), Tim Penilai berhak pula memberikan catatan-catatan terhadap berbagai komponen, aspek yang dianggap perlu.

Lampiran 4

Format Laporan Penelitian

A. Format Laporan Penelitian Kuantitatif

1. Bagian awal
 - a. Judul Penelitian
 - b. Abstrak
 - c. Kata Pengantar
 - d. Daftar Isi
 - e. Daftar Tabel
 - f. Daftar Gambar
 - g. Daftar Lampiran
2. Bagian inti
 - BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Hipotesis
 - E. Definisi Konsep
 - F. Definisi Operasional
 - G. Kepustakaan
 - H. Metodologi Penelitian
 1. Lokasi Penelitian
 2. Unit Analisis
 3. Populasi
 4. Teknik Sampling
 5. Sampel
 6. Instrumen Penelitian
 7. Analisis data
 - BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN
 - BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
 - BAB IV PENUTUP
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran/ Rekomendasi
3. Bagian Akhir
 - Daftar Kepustakaan
 - Lampiran-lampiran

B. Format Laporan Penelitian Kualitatif

3. Bagian awal
 - a. Judul Penelitian
 - b. Abstrak
 - c. Kata Pengantar
 - d. Daftar Isi
 - e. Daftar Gambar (kalau ada)
 - f. Daftar Lampiran
4. Bagian inti
 - BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Definisi Konsep

- E. Kepustakaan
- F. Metodologi Penelitian
 - a. Latar Belakang Penelitian
 - b. Teknik Pengumpulan Data
 - c. Instrumen Penelitian
 - d. Tahap-Tahap Penelitian
 - e. Analisis Data
 - f. Teknik Keabsahan Data

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

BAB IV PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran/ Rekomendasi

3. Bagian Akhir

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran

(Format pelaporan penelitian tersebut diatas, dapat disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.)

Lampiran 5

Format Ringkasan Penelitian

Format ringkasan hasil penelitian dibuat 2 (dua) eksemplar dengan jumlah halaman berkisar antara 13-20 halaman, huruf Times New Roman font 12, 1,5 spasi dengan sistematika:

- a. Pendahuluan, memuat:
 - latar belakang;
 - rumusan masalah;
 - tujuan;
 - signifikansi penelitian.
- b. Metodologi Penelitian
- c. Temuan Hasil Penelitian (sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti)
- d. Penutup, meliputi:
 - kesimpulan
 - rekomendasi
- e. Literatur

Lampiran 6

Format Halaman Muka Laporan

<p>JUDUL PENELITIAN</p> <p></p> <p>Oleh: Peneliti/Tim Peneliti</p> <p>Penelitian ini Dibiayai dari Dana DIPA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 20..</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI PUSAT PENELITIAN BANJARMASIN 20..</p>

Catatan: pada punggung cover laporan penelitian memuat judul penelitian, nama ketua tim peneliti dan tahun.

Lampiran 7

Skema Alur dan Jadwal Penelitian

